

## EFEKTIVITAS PROGRAM *POLICE GOES TO SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERLALU LINTAS PADA PELAJAR DI KABUPATEN SIDOARJO

**Ananda Salsabila**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

[salsa0927@gmail.com](mailto:salsa0927@gmail.com)

\*Coressponding Author

**Ananta Prathama**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

[prathama.ananta@gmail.com](mailto:prathama.ananta@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektivitas program Police Goes to School dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas pada pelajar di Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisa menggunakan teori efektivitas Kreitner dan Kinicki dengan hasil penelitian menunjukkan pencapaian tujuan dapat dinyatakan efektif dengan pendekatan waktu dan sasaran yang tepat. Terdapat akuisisi sumber daya dapat dinyatakan efektif sesuai dengan terpenuhinya unsur sumber daya manusia, sumber daya modal dan sumber daya peralatan. Proses Internal dapat dinyatakan cukup efektif dilihat dari pendekatan komunikasi yang dilaksanakan dengan baik, namun perlu adanya peningkatan komitmen dari pelaksana. Kepuasan Konstituensi Strategis dapat dinyatakan efektif, hal ini sesuai dengan hasil penurunan angka pelanggaran lalu lintas pada pelajar dan respon positif dari pihak yang terlibat.*

*Keywords: Efektivitas, Lalu Lintas, Pelajar, Police Goes To School*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effectiveness of the Police Goes to School program in increasing traffic awareness among students in Sidoarjo Regency. The research method employed is qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results were analyzed using Kreitner and Kinicki's effectiveness theory, revealing that the achievement of goals can be considered effective with the proper timing and target approach. Resource acquisition was deemed effective based on the fulfillment of human resources, capital resources, and equipment resources. Internal processes were found to be moderately effective, as evidenced by well-executed communication approaches, though improvements in implementers' commitment are necessary. Strategic constituency satisfaction was considered effective, as reflected in the decrease in traffic violations among students and positive responses from involved stakeholders.*

*Keywords: Effectiveness, Traffic, Students, Police Goes to School*

## **PENDAHULUAN**

Lalu lintas merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan kehidupan masyarakat, maka penyelenggaraan mengenai lalu lintas diatur dalam undang-undang serta pemerintah berperan dalam pembinaannya agar tercipta kondisi lalu lintas yang aman, selamat, tertib dan lancar bagi seluruh masyarakat. Permasalahan mengenai lalu lintas merupakan isu nasional yang terus berkembang termasuk di Kabupaten Sidoarjo. Tingginya angka pelanggaran lalu lintas di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memperhatikan aspek keselamatan berkendara di jalan raya. Kelalaian ini menimbulkan risiko serius bagi keselamatan pengendara serta pengguna jalan lainnya dan menciptakan potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan data Satuan Lalu Lintas Polresta Sidoarjo pada tahun 2022 terjadi 42.373 kasus pelanggaran lalu lintas dengan angka pelanggaran lalu lintas yang melibatkan pelajar di Kabupaten Sidoarjo tergolong cukup tinggi. Pelanggaran lalu lintas umumnya disebabkan kurangnya kesadaran dan pengetahuan mengenai aturan tertib berlalu lintas pada kelompok pelajar. Hal ini dapat dibuktikan melalui data Satlantas Polresta Sidoarjo mengenai kejadian pelanggaran yang melibatkan pelajar pada tahun 2022 yang berjumlah 3.414 kasus pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Data Pelanggaran Lalu Lintas Menurut Profesi 2022

<b>Bulan</b>	<b>PNS</b>	<b>Pelajar</b>	<b>Mahasiswa</b>	<b>Pengemudi</b>	<b>Swasta</b>
<b>Januari</b>	-	<b>357</b>	125	147	971
<b>Februari</b>	-	<b>250</b>	94	110	646
<b>Maret</b>	-	<b>248</b>	92	122	638
<b>April</b>	-	<b>195</b>	81	87	487
<b>Mei</b>	-	<b>192</b>	77	116	465

<b>Juni</b>	-	<b>236</b>	107	244	613
<b>Juli</b>	-	<b>340</b>	134	321	705
<b>Agustus</b>	-	<b>541</b>	234	402	823
<b>September</b>	-	<b>601</b>	255	605	1.309
<b>Oktober</b>	-	<b>357</b>	125	161	857
<b>November</b>	5	<b>77</b>	155	881	82
<b>Desember</b>	1	<b>20</b>	15	301	163
<b>Total</b>	6	<b>3.414</b>	1.494	3.497	7.489

Sumber: Satlantas Polresta Sidoarjo, 2023

Pendidikan mengenai kesadaran berlalu lintas penting dilaksanakan sejak dini khususnya pada tingkat pelajar guna menekan terjadinya angka pelanggaran lalu lintas (Amri, Aromatica, and Putera 2020). Salah satu program pemerintah dalam bidang keselamatan lalu lintas adalah Dikmas Lantas. Berkaitan dengan hal tersebut, aparat penegak hukum yang dalam hal ini yaitu Kepolisian Resort Kota Sidoarjo berkewajiban bertanggung jawab atas perwujudan keselamatan lalu lintas yang aman, selamat, tertib dan lancar. Hal ini sesuai dengan Pasal 200 ayat 1 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang menegaskan bahwa “Kepolisian Negara Republik Indonesia bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan dalam mewujudkan dan memelihara keamanan lalu lintas dan angkutan jalan” (Indonesia 2009). Dalam upaya penegakan dan mengurangi pelanggaran lalu lintas penting bagi pemerintah dan otoritas terkait untuk terus meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang aturan lalu lintas melalui kampanye edukasi berlalu lintas yang efektif. Program merupakan salah satu komponen kebijakan yang dilaksanakan oleh aparatur pemerintahan. Menurut (Pasolong 2008) program merupakan sebuah rangkaian kegiatan nyata, terorganisir dan terintegrasi yang dijalankan oleh satu atau beberapa organisasi pemerintah atau melalui partisipasi masyarakat untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan upaya preventif melalui pembinaan masyarakat guna

mendorong partisipasi, kesadaran dan ketaatan hukum berlalu lintas pada pelajar maka Unit Keamanan dan Keselamatan (Kamsel) Satlantas Polresta Sidoarjo melaksanakan kegiatan pendidikan masyarakat bidang lalu lintas (Dikmas lintas). Menurut Vademikum Polantas (2005:37) yang dikutip dalam (Ramadhan 2017) menegaskan bahwa “Pendidikan masyarakat tentang lalu lintas, disingkat Dikmas Lintas adalah segala kegiatan dan usaha untuk menumbuhkan pengertian, dukungan dan pengikutsertaan masyarakat secara aktif dalam usaha menciptakan keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas melalui proses pelajaran dan pelatihan”. Lebih lanjut, Dikmas Lintas merupakan upaya memberikan edukasi dan pemahaman lalu lintas dengan rangkaian kegiatan yang melibatkan masyarakat (Rohman 2017). Program *Police Goes To School* merupakan salah satu perwujudan dari program dikmas lintas dengan dasar Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No. Pol: Juklak/V/05/2003 Tentang Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka diperlukan adanya alternatif pemecahan masalah guna mewujudkan pemahaman mengenai keselamatan berlalu lintas pada pelajar. Salah satu tindakan preventif yang dapat dilaksanakan oleh Unit Kamsel Satlantas Polresta Sidoarjo dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pelajar mengenai keselamatan berlalu lintas yang berdasarkan Undang-Undang yakni melalui program Dikmas Lintas *Police Goes To School* yang akan diuraikan penulis melalui teori efektivitas Kreitner dan Kinicki.

## **STUDI LITERATUR**

### **Kebijakan Publik**

Menurut Harold Laswell dan Abraham Kaplan yang dikutip melalui (Maulana and Nugroho 2019) dalam buku Kebijakan Publik, konsep kebijakan publik merupakan perwujudan dari suatu program dengan mempertimbangkan tujuan, nilai dan praktik tertentu (aprojected program of goals, values, and practices). Lebih lanjut, Carl I. Friederick mendeskripsikan kebijakan sebagai serangkaian langkah yang diajukan

oleh individu, kelompok masyarakat atau otoritas terkait dalam suatu konteks tertentu dengan mempertimbangkan faktor kemungkinan ancaman maupun peluang. Kebijakan publik dapat dijelaskan sebagai serangkaian tindakan, tujuan, dan pernyataan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan isu-isu khusus. Ini mencakup langkah-langkah yang telah diambil atau sedang dalam proses implementasi, serta penjelasan yang diberikan oleh pemerintah mengenai perkembangan atau kegagalan yang terjadi. Dengan kata lain, kebijakan publik mencakup keseluruhan gambaran mengenai tindakan pemerintah dalam menanggapi, merencanakan dan menjelaskan tindakan terkait isu-isu yang memengaruhi masyarakat.

### **Efektivitas**

Menurut Mahmudi (2015) dalam (Fransiska 2017) efektivitas didefinisikan sebagai kaitan antara hasil yang diharapkan dengan realita hasil yang dicapai. Efektivitas mencerminkan keterkaitan antara output suatu kegiatan dengan tujuannya. program yang efektif memahami dengan jelas tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Program yang efektif harus dapat memberikan informasi yang jelas tentang penggunaan sumber daya, menciptakan komunikasi yang baik dan mampu bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Dalam hal ini Efektivitas merujuk pada penggunaan secara efisien sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan suatu program. Aspek-aspek yang dianalisa melibatkan masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*). Sumber daya mencakup personil, sarana, prasarana serta metode dan model yang digunakan. Keberhasilan suatu program dianggap efektif jika dilaksanakan dengan tepat sesuai prosedur dan menunjukkan hasil yang tepat.

Menurut Robert Kreitner dan Angelo Kinicki dalam buku *Perilaku Organisasi* terdapat kriteria pendekatan untuk menilai efektivitas yakni pencapaian tujuan, akuisisi sumber daya, proses internal dan kepuasan konstituensi strategis (Kreitner and Kinicki 2014). Dalam hal ini untuk menilai efektivitas Program *Police Goes To School* dapat merujuk pada empat pendekatan efektivitas utama. Pendekatan tersebut kemudian dijabarkan dalam delapan fokus yang mempengaruhi efektivitas dalam (Amri, Aromatica, and Putera 2020). Berikut penjabaran lebih lanjut:

- a. Pencapaian tujuan yang terdiri atas waktu pencapaian tujuan dan sasaran
- b. Akuisisi sumber daya yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya modal dan sumber daya peralatan atau sarana prasarana
- c. Proses internal yakni komunikasi dan komitmen pelaksana
- d. Kepuasan konstituensi strategis yakni kepuasan masing-masing individu dan stakeholders yang terlibat atas capaian pelaksanaan program.

### **Program pendidikan masyarakat bidang lalu lintas (Dikmas Lantas) *Police Goes To School***

Program merupakan bagian dari perwujudan komponen kebijakan yang telah disusun oleh pemerintah dengan rangkaian tindakan nyata yang terorganisir, terkoordinasi serta terintegrasi melalui melibatkan masyarakat guna mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Program Pendidikan Masyarakat bidang Lalu Lintas (Dikmas Lantas) dilaksanakan berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No.Pol: Juklak/05/v/2003 tanggal 29 Mei 2003. Pendidikan masyarakat lalu lintas ini dilaksanakan pada tingkat daerah (Provinsi), resort (Kabupaten / Kota), dan sektor (Kecamatan) (Syamsuadi 2023). Dalam Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Pasal 41 menegaskan bahwa “Satlantas bertugas melaksanakan turjawali, pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmas Lantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas”. Pada penjelasan pasal tersebut, disebutkan mengenai salah satu tugas Satuan Lalu Lintas yakni pendidikan masyarakat lalu lintas. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa dikmas Lantas adalah bentuk kegiatan penerangan kepada masyarakat yang diharapkan dapat menyentuh langsung kepada seluruh lapisan masyarakat baik terorganisir maupun non terorganisir.

Salah satu program nasional pendidikan masyarakat bidang lalu lintas (dikmas lantas) melalui edukasi keselamatan dan angkutan jalan yang dilaksanakan oleh Unit Kamsel Satuan Lalu Lintas Polresta adalah Program *Police Goes to School*. *Police Goes To School* dilaksanakan sebagai upaya preventif Satuan Lalu

Lintas melalui pendidikan lalu lintas yang bertujuan memberikan pemahaman kepada pelajar mengenai aturan berlalu lintas yang baik dan benar (Polri 2019). Tujuan lainnya adalah membentuk pemahaman dan kesadaran di kalangan pelajar agar disiplin dan tertib dalam berlalu lintas dengan fokus pada kesadaran berlalu lintas. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun kemitraan dengan pihak penyelenggara pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis memilih metode penelitian kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Menurut (Siyoto and Sodik 2015) metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman terhadap suatu masalah secara mendalam daripada sekadar melihat masalah untuk tujuan generalisasi dalam penelitian. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan memberikan analisis dan gambaran komprehensif dan mendalam terhadap kajian penelitian yakni mengenai efektivitas program *Police Goes To School* dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas pada pelajar di Kabupaten Sidoarjo.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan dilaksanakan melalui metode *purposive* yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu. (Abdusshomad 2021) dalam buku metode penelitian menjelaskan bahwa Purposive merupakan metoda pemilihan sampel data yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Pertimbangan ini mencakup pemilihan individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang paling relevan terkait dengan harapan penelitian atau mungkin seseorang yang memiliki peran dominan untuk memudahkan peneliti dalam menggali informasi dalam konteks objek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Pada penelitian ini penulis telah mempertimbangkan pihak yang akan menjadi

informan penelitian yakni kepala unit Keamanan dan Keselamatan (Kamsel) Satlantas Polresta Sidoarjo, anggota kepolisian yang bertugas melaksanakan program Program *Police Goes To School*, kepala sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan *Police Goes To School* dan pelajar yang terlibat dalam pelaksanaan *Police Goes To School*.

## **PEMBAHASAN**

Pemahaman mengenai kesadaran berlalu lintas penting dilaksanakan sejak dini dengan tujuan menciptakan kondisi lalu lintas yang aman, selamat, tertib dan lancar. Permasalahan pelanggaran lalu lintas dalam kondisi tertentu dapat mengakibatkan terjadinya laka lantas dengan kerugian materiil, psikis maupun cacat fisik yang dapat berdampak pada menurunnya kualitas produktivitas sumber daya manusia dengan usia produktif di masa mendatang. Kejadian pelanggaran lalu lintas yang melibatkan pelajar perlu menjadi perhatian bagi Satuan Lalu Lintas agar melaksanakan program pendidikan masyarakat bidang lalu lintas (Dikmas Lantas) sejak dini.

Berdasarkan hal tersebut Satuan Lalu Lintas Polresta Sidoarjo melalui Unit Keamanan dan Keselamatan (Kamsel) melaksanakan kegiatan *Police Goes to School* dengan tujuan memperkenalkan serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai peraturan lalu lintas, edukasi kesadaran berlalu lintas yang aman, selamat, tertib dan lancar (kamseltibcar) sehingga dapat menekan angka pelanggaran dan laka lantas yang melibatkan pelajar. Adapun fokus penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni efektivitas menurut teori Kreitner dan Kinicki yakni:

### **Pencapaian Tujuan**

Pencapaian tujuan dalam efektivitas merupakan sejauh mana tujuan dari pelaksanaan sebuah program. Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pencapaian tujuan program *Police Goes to School* oleh Unit Kamsel Satlantas Polresta Sidoarjo mendapatkan hasil bahwa, Pertama, pada fokus waktu pencapaian tujuan telah diatur melalui MoU antara pihak Polresta Sidoarjo dengan Dinas Pendidikan yakni dimulai pada bulan November 2022 hingga 2025 yakni



selama 3 tahun. Waktu pelaksanaan program dijadwalkan pada hari kerja Unit Kamsel yakni hari senin hingga sabtu dengan durasi pelaksanaan dikmas lintas yakni selama 2 hingga 3 jam. Waktu tersebut sudah mencukupi dan sesuai dengan panduan pelaksanaan program dan efektif dalam penyampaian materi, sesi tanya jawab hingga uji praktik sim untuk pelajar pada tingkat SMA/K.

Kedua, pada sasaran program yakni seluruh pelajar dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) / MTS, Sekolah Menengah Atas / Kejuruan (SMA/K) dan lingkungan pondok pesantren. Pada tahun 2023 dalam kurun waktu satu bulan setidaknya dilaksanakan kegiatan dikmas lintas di 3 hingga 5 sekolah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara pihak unit kamsel dengan pihak sekolah. Pada tahun 2023 pelaksanaan program telah mencapai 55 sasaran sekolah dan hingga bulan januari 2024 sudah mencapai 68 sekolah yang telah dilaksanakan program *Police Goes to School*. Sehingga dapat dianalisa bahwa pada fokus pencapaian tujuan telah dilaksanakan dengan baik dan dapat dikatakan efektif.

### **Akuisisi Sumber Daya**

Sumber daya merupakan unsur pokok terlaksananya program. Kreitner and Kinicki (2014) menyatakan bahwa akuisisi sumber daya merupakan keseluruhan input atau aspek yang diperlukan oleh organisasi dalam melaksanakan program. Suatu organisasi dapat dikatakan efektif melaksanakan suatu program apabila mendapatkan sumber daya yang cukup. Akuisisi sumber daya terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya modal dan sumber daya peralatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta data yang diperoleh peneliti mendapatkan hasil bahwa, Pertama yakni fokus Sumber Daya Manusia telah mencukupi untuk pelaksanaan program jumlah keseluruhan anggota Unit Kamsel adalah 11 orang, dimana dalam pelaksanaan dikmas lintas *Police Goes To School* jumlah personil kepolisian yang melaksanakan sosialisasi berjumlah 4 hingga 7 orang, hal ini telah sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan lalu lintas pada bidang dikmas lintas (pendidikan masyarakat bidang lalu lintas). Kedua, Sumber daya modal atau anggaran telah mencukupi dan tidak ditemukan adanya kendala

pelaksanaan berdasarkan faktor anggaran. Anggaran pelaksanaan Police Goes To School digunakan untuk pembiayaan peralatan seperti alat peraga rambu lalu lintas, pembuatan banner, plakat sebagai cinderamata dan hadiah untuk pelajar yang aktif yakni berupa tas dan helm. Terdapat dukungan dari pihak swasta yakni salah satunya provider IM3 dan dealer Honda Motor dengan memberikan hadiah bagi pelajar. Ketiga, Sumber daya peralatan atau sarana prasarana, menurut hasil wawancara sarana prasarana yang tersedia sudah mencukupi seperti bahan materi berupa ppt, mobil operasional, alat pendukung peraga rambu lalu lintas, mobil patwal. Sarana prasarana didukung penyediaan fasilitas oleh pihak sekolah yakni berupa ruang sosialisasi, sound system dan proyektor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fokus sumber daya telah mencukupi dan dapat menunjang pelaksanaan program sekolah secara efektif (Trisnawati et al. 2021).

### **Proses Internal**

Kreitner and Kinicki (2014) menyatakan bahwa proses internal merupakan proses organisasi dalam mewujudkan sistem yang baik dalam kegiatan internal organisasi. Proses internal mencakup proses komunikasi dan komitmen pelaksana dalam melaksanakan program. Proses internal melihat proses komunikasi serta komitmen pelaksana dalam implementasi program Police Goes to School. Pertama, Komunikasi dilaksanakan secara terstruktur dari pimpinan tertinggi yakni Kapolresta Sidoarjo kemudian diarahkan kepada kepala satuan masing-masing dalam hal ini adalah Kasatlantas, kemudian diarahkan kepada unit melalui Kanit. Proses komunikasi internal dilakukan secara langsung yakni melalui lisan dan koordinasi atau rapat. Sedangkan komunikasi dengan pihak eksternal seperti Polresta dengan Polda dan instansi lain dilakukan secara tertulis melalui surat perintah maupun surat edaran.

Kedua, komitmen pelaksana dalam program Police Goes to School yakni berkaitan antara dua pihak, Polresta Sidoarjo sebagai pihak yang berwenang melaksanakan kegiatan sosialisasi dan penindakan terkait lalu lintas dan pihak sekolah yang berperan membantu tugas satlantas dengan mengeluarkan larangan

membawa kendaraan bermotor bagi siswa atau aturan penggunaan helm dan motor standar di dalam wilayah sekolah. Komitmen dari pihak kepolisian dirasa kurang, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa pihak unit kamsel satlantas polresta sidoarjo belum melaksanakan tahapan monitoring maupun evaluasi pasca pelaksanaan program, sehingga dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program Police Goes To School.

### **Kepuasan Konstituensi Strategis**

Kepuasan konstituensi strategis mencakup kepuasan dari keseluruhan pihak pelaksana yang terlibat dalam suatu program. Kreitner and Kinicki (2014). Dalam pelaksanaan program Police Goes to School pihak yang terlibat diantaranya Unit Kamsel Satlantas Polresta Sidoarjo, pelajar dan guru atau pihak sekolah.

Kepuasan konstituensi strategis dapat diukur melalui hasil pelaksanaan program Police Goes To School. Pertama, pihak Unit Kamsel Satlantas Polresta Sidoarjo telah melaksanakan penyuluhan pada 67 sekolah di Kabupaten Sidoarjo. Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta didukung dengan data bahwa pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar cenderung mengalami penurunan dimana pada tahun 2022 terdapat 3.414 kasus pelanggaran lalu lintas, sedangkan pada tahun 2023 terdapat 1.325 kasus pelanggaran lalu lintas. Kedua, berdasarkan hasil wawancara pihak sekolah yakni guru maupun kepala sekolah menanggapi program ini dengan positif, namun masih diperlukan monitoring dan evaluasi pasca pelaksanaan program. Ketiga, pelajar yang telah mengikuti program Police Goes to School menyatakan dampak positif yakni meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka mengenai aturan berlalu lintas yang benar. Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada fokus kepuasan konstituensi strategis dinyatakan cukup efektif.

Tabel 2. Data Pelanggaran Lalu Lintas Menurut Profesi 2023

<b>Bulan</b>	<b>PNS</b>	<b>Pelajar</b>	<b>Mahasiswa</b>	<b>Pengemudi</b>	<b>Swasta</b>
<b>Januari</b>	1	<b>20</b>	15	226	63
<b>Februari</b>	-	<b>15</b>	11	216	58
<b>Maret</b>	-	<b>30</b>	21	401	248

<b>April</b>	-	<b>10</b>	8	74	58
<b>Mei</b>	1	<b>20</b>	15	301	163
<b>Juni</b>	-	<b>250</b>	94	110	546
<b>Juli</b>	-	<b>325</b>	112	322	591
<b>Agustus</b>	-	<b>30</b>	21	111	488
<b>September</b>	-	<b>250</b>	94	110	646
<b>Oktober</b>	-	<b>320</b>	125	398	657
<b>November</b>	1	<b>20</b>	15	115	449
<b>Desember</b>	-	<b>35</b>	15	125	625
<b>Jumlah</b>	3	<b>1.325</b>	546	2.509	4.592

Sumber: Satlantas Polresta Sidoarjo, 2024

Berdasarkan data pendukung tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif dari pelaksanaan program *Police Goes To School*, dari data tabel tersebut dapat dianalisa bahwa terjadi penurunan angka pelanggaran lalu lintas yang melibatkan pelajar. Pada tahun 2022 terdapat 3.414 kasus pelanggaran lalu lintas oleh pelajar sedangkan pada tahun 2023 turun menjadi 1.325 kasus pelanggaran. Sehingga dapat disimpulkan kasus pelanggaran lalu lintas yang melibatkan pelajar di wilayah hukum Polresta Sidoarjo cenderung mengalami penurunan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai “Efektivitas Program *Police Goes To School* dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas pada pelajar di Kabupaten Sidoarjo” maka dapat ditarik kesimpulan berikut: (1) Pencapaian tujuan dapat dinilai efektif dengan didasarkan pada waktu dan sasaran program telah dilaksanakan dengan baik (2) Akuisi sumber daya sudah efektif yang mencakup kebutuhan sumber daya manusia, modal dan sarana prasana sudah dirasa mencukupi dan sesuai pedoman pelaksanaan. (3) Proses internal yang terdiri atas komunikasi telah dilaksanakan dengan efektif, namun pada komitmen pelaksana masih ditemukan adanya kendala yakni belum dilaksanakannya monitoring dan evaluasi. (4) Kepuasan Konstituensi Strategis yakni kepuasan keseluruhan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program telah dilaksanakan dengan efektif, hal ini dibuktikan dengan adanya

tanggapan positif dari pihak sekolah dan siswa serta menurunnya angka pelanggaran lalu lintas oleh pelajar. Berdasarkan hasil uraian fokus penelitian tersebut program *Police Goes To School* yang dilaksanakan oleh Satlantas Polresta Sidoarjo dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas pada pelajar. Namun, masih diperlukan adanya tindakan komitmen berupa monitoring serta evaluasi pasca pelaksanaan program.

## REFERENSI

- Amri, Restumy, Desna Aromatica, and Roni Ekha Putera. 2020. "Efektivitas Pelaksanaan Program Peningkatan Keselamatan Lalu Lintas Oleh Dinas Perhubungan Kota Padang." *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan* 2(1): 43. doi:10.20527/jpp.v2i1.2769.
- Fransiska, Yola. 2017. "EFEKTIVITAS PROGRAM KERJA UNIT PENDIDIKAN MASYARAKAT DAN REKAYASA (DIKYASA) SATLANTAS POLRESTA PEKANBARU TAHUN 2015." *Jom Fisip* 4(1): 1–15.
- Indonesia, Pemerintah Republik. 2009. *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*. Indonesia: BPK RI.
- Kreitner, Robert, and Angelo Kinicki. 2014. *Organizational Behavior*. 9th ed. ed. Dedy Halim. Jakarta: Salemba empat.
- Maulana, Derry, and Arif Nugroho. 2019. CV. AA Rizky *Kebijakan Publik (Cara Mudah Memahami Kebijakan Publik)*. 1st ed. ed. Khaeruman. Serang.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Polri, Lemdiklat. 2019. *Buku Fungsi Teknis Lalu Lintas*. eds. S.M. Handayani, Noffan Widayoko, Henny Wuryandari, and Yusdan Ibnuza Mahany. Jakarta: Bagian Kurikulum Bahan Ajar Pendidikan dan Pembentukan Biro Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri.
- Ramadhan, Naufal Rizki (Akademi Kepolisian Republik Indonesia). 2017. "Optimalisasi Police Goes To School Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Yang Melibatkan Pelajar Di Polres Purworejo." *Advances in Police*

*Science Research Journal* 1(March): 813–76.

Rohman, Fathur. 2017. "Optimalisasi Unit Dikyasa Dalam Mengatasi Kemacetan Arus Lalu Lintas Melalui Dikmas Lantas Di Polres Magelang." *Advances in Police Science Research Journal* 1(4).

Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. ed. Ayup. Yogyakarta: literasi media.

Syamsuadi, Amir. 2023. "PERAN LINTAS SEKTOR DALAM KONVERGENSI PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN ROKAN HULU." 6(1): 1–30.

Trisnawati, Liza, Amir Syamsuadi, Seri Hartati, and Intan Reskiyanti. 2021. "Koordinasi Pemerintah Dan Swasta Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) School Improvement Di Kabupaten Pelalawan." *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* 3(2): 115–23.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No. Pol: Juklak/V/05/2003 Tentang Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas.